

**EKSPLORASI BIOGRAFI TOKOH PENDIDIKAN NASIONAL
SEBAGAI SUMBER NILAI KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN SAINS**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Biologi

Oleh :

**Nama : Sandra Komala
NPM : 1711060102**

Program Studi : Pendidikan Biologi



**FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H/2021

EKSPLORASI BIOGRAFI TOKOH PENDIDIKAN NASIONAL
SEBAGAI SUMBER NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
SAINS

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Biologi

Oleh :

Nama : Sandra Komala
NPM : 1711060102

Program Studi : Pendidikan Biologi

Pembimbing 1 : Supriyadi, M.Pd

Pembimbing 2 : Akbar Handoko, M.Pd

FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Sandra Komala
NIM	: 1711060102
Jurusan Prodi	: Pendidikan Biologi
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Eksplorasi Biografi Tokoh Pendidikan Nasional Sebagai Sumber Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sains”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2021
Penulis,

Sandra Komala
NPM : 1711060102

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai karakter apa saja yang ada dari tokoh-tokoh pendidikan Nasional dalam biografi Ki Hajar Dewantara, K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Ashari, (2) mendeskripsikan apa yang melatarbelakangi terbentuknya karakter-karakter yang dimiliki Ki Hajar Dewantara, K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Ashari sehingga karakter-karakter tersebut bisa dijadikan sebagai sumber nilai karakter dalam pembelajaran Sains dan, (3) mengetahui bagaimana korelevansi nilai-nilai karakter dari tokoh pendidikan Nasional dalam pembelajaran sains.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti mengumpulkan data melalui beberapa literatur buku, jurnal dan artikel. Adapun langkah dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dari buku, jurnal dan artikel, analisis data yang ditemukan, dan membuat simpulan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) terdapat nilai karakter dalam biografi tokoh pendidikan Nasional yaitu : Ki Hajar Dewantara memiliki beberapa nilai karakter seperti Pekerja keras, pemberani, inovatif, cinta tanah air, semangat kebangsaan, pantang menyerah dan demokratis. K.H Ahmad Dahlan memiliki beberapa nilai karakter yaitu : Rasa ingin tahu, sikap terbuka, mampu memecahkan masalah, dan peduli sosial. K.H Hasyim Asy'ari memiliki nilai karakter Toleransi, rasa ingin tahu, ikhlas, pantang menyerah, cinta damai, berhati-hati, semangat kebangsaan dan bertanggung jawab. (2) latar belakang terbentuknya nilai karakter yang dimiliki Ki Hajar Dewantara ialah berdasarkan pengalaman yang beliau alami semasa kecil dimana tidak adanya kesetaraan dalam pendidikan bagi semua kalangan, K.H Ahmad Dahlan adalah ajaran dari keluarganya dan berdasarkan pengalaman memperdalam ilmu agamanya, dan K.H Hasyim Asy'ari ialah ajaran keluarga dan disaat beliau memperdalam ilmu agamanya. (3) terdapat relevansi antara nilai karakter yang dimiliki oleh tokoh pendidikan Nasional dengan pembelajaran sains.

Kata Kunci : Biografi, Karakter, Sains



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : EKSPLORASI BIOGRAFI TOKOH PENDIDIKAN NASIONAL SEBAGAI SUMBER NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SAINS
Nama : Sandra Komala
NPM : 1711060102
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Sugriyadi, M.Pd.
NIP. 198712222015031005

Pembimbing II

Akbar Handoko
NIP. -

Ketua Jurusan
Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto, M.Si
NIP. 197505142008011009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : "EKSPLORASI BIOGRAFI TOKOH PENDIDIKAN NASIONAL SEBAGAI SUMBER NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SAINS". Disusun oleh : Sandra Komala, NPM : 1711060102, Jurusan : Pendidikan Biologi, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal : Kamis, 29 Juli 2021

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd

Sekretaris : Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd

Penguji Utama : Laila Puspita, M.Pd

Penguji Pendamping I : Supriyadi, M.Pd

Penguji Pendamping II : Akbar Handoko, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nurca Dina, M. Pd
NIP. 19640828 1988 03 2 002

MOTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (**HR. Tirmidzi**)

PERSEMBAHAN

engan rahmat Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Skripsi dibuat dan dipersembahkan kepada :

1. Saya sendiri Sandra Komala, sudah mau berjuang menyelesaikan skripsi ini dengan rasa yakin bisa dan mau menyelesaikan tanggung jawab terhadap orangtua.
2. Kedua orangtua sudah pasti tercinta, bapak Sahbana yang menjadi sahabat nomer satu dan ibu Lisdawati yang tempat mengadu soal finansial dan memarahi saya jika sudah mulai rebahan dan menjadi anak yang malas.
3. Untuk ketiga saudara perempuan saya Devi Mulyawati, Eva Rianti dan Melisa Efriana yang telah meyakinkan saya bahwa saya tidak ada bedanya dengan mereka yang bisa sarjana lainnya, juga telah menjadi donator kuota setiap bulannya. Untuk adik saya Ricki Ramdo yang membuat saya mau membuktikan jika saya bisa menyelesaikan pendidikan ini.

RIWAYAT HIDUP

Sandra Komala, lahir di Sumur Jaya Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat pada 23 Januari 1999. Anak ke-4 dari Lima bersaudara dari Bapak Sahbana dan Ibu Lisdawati.

Penulis memasuki pendidikan formal di SD Negeri 1 Sumur Jaya pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMPN 1 Pesisir Selatan dan tamat pada tahun 2014. Selanjutnya meneruskan ke sekolah menengah akhir di SMA N 1 Pesisir Selatan dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung di prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melalui jalur SPANPTKIN.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT yang maha mengetahui dan bijaksana yang telah memberi petunjuk agama yang lurus kepada hambanya dan hanya kepadanya. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membimbing umat nya dengan suri tauladan nya yang baik. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) berjudul **“Eksplorasi Biografi Tokoh Pendidikan Nasional Sebagai Sumber Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sains”**

Penyelesaian Skripsi ini saya menyadari banyak dukungan serta bantuan dari banyak pihak, dengan demikian tanpa mengurangi rasa hormat maka saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Eko Kuswanto M.Si selaku ketua jurusan pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Fredi Ganda Putra, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Supriadi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Akbar Handoko, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran serta bimbingannya dengan kebijaksanaan dalam membimbing saya menyelesaikan Skripsi.
4. Bapak ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas selama saya berada dibangku perkuliahan.
5. Teman seperjuanganku Agnesya Dian Tiara, Pristina Sari, Lia Andriani, Liantika Daning Sari, Irma Suryani, Cyndy Myrtha

Fatmala Dewi dan Winda Seftiana yang telah bersedia membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Saya menyadari bahwa jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini kedepan. Hasil karya yang sederhana ini semoga bermanfaat khususnya bagi saya dan bagi siapa saja yang memerlukan

Bandar Lampung, Agustus 2021

Sandra Komala
NPM : 1711060102

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK.....	iii
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Sumber Data	13
3. Langkah-langkah Penelitian	13
4. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data	14
5. Teknik Penjamin Keabsahan Data	15
6. Teknik Analisis Data	15
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II DASAR TEORI

A. Imitasi	19
B. Keteladanan	20
C. Motivasi	22
D. Karakter	23

1. Pengertian Karakter	23
2. Nilai-nilai Karakter	25
3. Tujuan Pembentukan Karakter	28
4. Proses Pembentukan Karakter	29
E. Pengimplementasian Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sains	
1. Pengimplementasian Nilai Karakter	32
2. Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sains	35

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	
1. Biografi Ki Hajar Dewantara	
a. Riwayat Hidup Ki Hajar Dewantara.....	37
b. Kontribusi Ki Hajar Dewantara dalam Pendidikan Indonesia	40
c. Karya Tulis Ki Hajar Dewantara.....	43
2. Biografi K.H Ahmad Dahlan	
a. Riwayat Hidup K.H Ahmad Dahlan.....	44
b. Kontribusi K.H Ahmad Dahlan dalam Pendidikan Indonesia	46
c. Karya-karya Ki Hajar Dewantara.....	48
3. Biografi K.H Hasyim Asy'ari	
a. Riwayat Hidup K.H Hasyim Asy'ari.....	49
b. Kontribusi K.H Ahmad Dahlan dalam Pendidikan Indonesia	52
c. Karya Tulis Hasyim Asy'ari.....	53
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	
1. Fakta Penelitian.....	54
2. Data Penelitian	57

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	59
B. Temuan Penelitian	
1. Latar Belakang Terbentuknya Karakter Unggul Yang Dimiliki Para Tokoh	74

2. Relevansi Karakter Unggul Para Tokoh Dalam Pembelajaran Sains	75
--	----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	85
B. Rekomendasi	85

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1 Sumber Nilai Karakter.....	
--------------------------------	--

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul ialah gambaran akan sesuatu yang menyiratkan maksud atau isi dari karya ilmiah. Supaya dapat lebih jelas mengenai pokok bahasan, maka perlu penjelasan judul akan makna yang terkandung di dalam judul tersebut. Adapun judul skripsi ini adalah “Eksplorasi Biografi Tokoh-tokoh Pendidikan Nasional Sebagai Sumber Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sains”. Terhindar dari kesalahpahaman dalam makna atau tujuan dari judul, diperlu kan penegasan judul. Judul ini memiliki istilah seperti berikut:

Eksplorasi adalah kegiatan untuk mengamati, sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 254 Eksplorasi adalah suatu kegiatan dimana mendapatkan pengalaman baru dalam situasi baru.¹

Menurut Herdiansyah biografi merupakan studi terhadap seseorang berdasarkan permintaan orang tersebut atau keinginan dari penulis karena orang tersebut dianggap berpengaruh dan bisa dijadikan inspirasi, sementara Sumardjo mengatakan biografi merupakan kisah seorang tokoh yang ditulis oleh orang lain.²

Tokoh ialah pemeran dalam cerita dimana pemeran tersebut memiliki karakter khas diantara tokoh yang satu dengan tokoh yang lainnya. Dimana tokoh biasanya akan diceritakan secara langsung dan tidak langsung oleh penulisnya, secara langsung artinya penulis menceritakan bagaimana kehidupan, kepribadian hingga fisik dan pemikiran serta proses berbahasanya secara detil. Sementara untuk secara tidak langsung yaitu berupa dialog bercakapan dengan tokoh lainnya, reaksi tokoh lainnya, dan digambarkan oleh tokoh lainnya. Menurut Aminudin tokoh merupakan penanggung jawab dalam sebuah peristiwa agar menjadikannya sebuah cerita, sementara

¹ Heldanita Heldanita, “Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2018): 53–64.

² Qurrata Aâ, “Nilai Moral Dalam Buku Biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong Penulis Tjahja Gunawan Diredja,” *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 16, no. 2 (2017): 154–65.

menurut Sudjiman tokoh merupakan sebuah rekaan pada seorang individu dalam cerita³

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan pembiasaan terhadap sekelompok individu melalui pelatihan dan pembiasaan yang dibimbing ataupun didapat secara otodidak.⁴ Pendidikan menurut Chairul Anwar ialah bidang yang berfokus pada transfer ilmu yaitu proses belajar mengajar yang mana ranah psikologi sangatlah penting dalam memahami keadaan peserta didik dan pendidiknya.⁵ Jadi tokoh pendidikan adalah individu yang mempunyai karakter dimana mampu mempengaruhi atau memberikan manfaat baik pengetahuan ataupun keterampilan terhadap individu lainnya

Karakter dimaknai bagaimana cara pandang ataupun cara bertindak bagi setiap individu baik dilingkungan keluarga hingga lingkungan lebih luas seperti Negara.⁶ Sedangkan menurut Siti Farida karakter merupakan nilai-nilai yang ada pada setiap individu masing-masing berupa tindakan yang berhubungan dengan individu tersebut baik dengan tuhanannya ataupun dengan individu tersebut dengan lingkungan sekitarnya⁷

Berdasarkan dari penegasan kalimat diatas maka dipahami maksud dari “Eksplorasi Biografi Tokoh-tokoh Pendidikan Nasional Sebagai Sumber Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sains” merupakan penelitian atau mengkaji sumber nilai karakter yang bisa di dapat dari biografi tokoh-tokoh pendidikan nasional yang bisa diterapkan dalam pembelajaran sains.

³ Agus Heru, “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Students Teams Achievement Divisions (Stad) Terhadap Kemampuan Menceritakan Tokoh Idola,” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2020.

⁴ Syaripudin Basyar, “Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam,” *Ri’ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 5, no. 01 (2020): 96–102.

⁵ Chairul Anwar, “*Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*,” (Yogyakarta : IRCiSoD), h.13, 2017.

⁶ Muhammad Ali Ramdhani, “Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2017): 28–37.

⁷ Siti Farida, “Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam,” *kabilah: Journal of Social Community* 1, no. 1 (2016): 198–207.

B. Latar Belakang

Pendidikan tentu bukanlah hal yang asing didengar bagi manusia dimana seperti diketahui pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Dimana manusia terlibat sebagai pendidik ataupun peserta didik dalam proses pendidikan yang berlangsung. Pendidikan suatu bangsa bisa dikatakan sebagai salah satu tolak ukur dalam kemajuan sebuah Negara atau bisa dikatakan suatu Negara maju atau tidaknya dilihat apakah pendidikannya ikut maju atau tidak, karena memang pendidikan sangat penting untuk pembangunan suatu Negara untuk kedepannya.

Pendidikan ditujukan untuk menjadikan manusia yang seutuhnya, dimana bukan sekedar penguasaan akan pengetahuan saja melainkan dibutuhkan dalam pembinaan sikap mental, moral, dan pembentukan karakter manusia. Dimana rasio dan nurani akan saling mengandalkan juga saling melengkapi.⁸ Pendidikan juga bisa digunakan sebagai wahana yang tepat untuk mengembangkan kesadaran multikulturalisme yang mana masyarakat meyakini bahwa manusia penuh perbedaan tetapi nalar kelompok belum menerima akan kelompok atau individu mempunyai keyakinan agama, ritual dan budaya yang berbeda.⁹ Dalam pembelajaran juga kurangnya karakter peserta didik seperti kurangnya rasa keingin tahuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan, kurangnya kerja keras yang ditunjukkan peserta didik dalam mencari materi melalui sumber atau abhan ajar yang lain, kurangnya kerja sama saat melakukan kerja kelompok dimana tidak semua berpartisipasi yakni hanya ada satu dua orang yang menyelesaikan tugas, kurangnya sikap menghargai orang lain yang sedang menjelaskan dan banyak lagi. Sebab itulah karakter sangat penting untuk ditumbuhkan dimana sama dengan tujuan dari pendidikan disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomer 20 dimana pendidikan bertujuan sebagai pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik supaya menjadi

⁸ Chairul Anwar, "*Hakikat Manusia Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofis*," (Yogyakarta : SUKA-Press, 2014), h.73.

⁹ Chairul Anwar, "*Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*" (Yogyakarta : DIVA Press, 2019), h.21

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, mandiri, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis juga bertanggung jawab.¹⁰ Sedangkan menurut Hamka pendidikan merupakan segala upaya diusahakan pendidik dalam mendidik watak, budi, akhlak serta keperibadian dari peserta didik.¹¹

Pendidikan karakter (PK) adalah usaha yang dilakukan untuk mengubah karakter dari peserta didik kearah yang lebih baik. Menurut Lickona PK merupakan pendidikan yang sengaja dirancang untuk memperbaiki karakter dari peserta didik. Karakter menurut Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter ada lima nilai utama karakter yang berkaitan dengan jejaring nilai yang mesti diprioritaskan dalam pengembangannya ialah mandiri, Religius, gotong royong, Nasionalis, dan integritas.¹² Sementara ada nilai karakter yang harus ditumbuhkan yaitu 18 nilai karakter diantaranya religious, toleransi, tanggung jawab. Kerja keras, disiplin, peduli dengan lingkungan, jujur, kreatif, cinta damai, menghargai prestasi, demokratis, cinta tanah air, bersahabat, semangat kebangsaan, gemar membaca, mandiri, rasa ingin tahu dan peduli sosial.¹³ Untuk memunculkan karakter dan nilai-nilai karakter dari peserta didik yang ingin dikembangkan tersebut tentu harus ada usaha yang dilakukan, yaitu dengan membentuk watak dari peserta didik sehingga membiasakan diri tentang sesuatu yang baik yang kemudian peserta didik mampu memilah buruk dan baik kemudian sehingga terbiasa akan melakukan sesuatu yang baik-baik saja.

Berdasarkan UU Sisdiknas Pasal 3, tahun 2003 mengenai prihal dalam PK dimana salah satu strategi penerapan PK melalui

¹⁰ Asbin Pasaribu, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2017).

¹¹ Puji Nur Utami, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara" (IAIN Salatiga, 2017).

¹² Margi Wahono, "Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa di Era Milenial," *Integralistik* 29, no. 2 (2018): 145–51.

¹³ Luluk Mukaromah, "Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di TK Jogja Green School)," *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 85–95.

keteladanan.¹⁴ Menumbuhkan karakter pada seseorang tentu tidak semudah kita memejamkan mata, maka keteladanan merupakan suatu alat yang bisa digunakan dalam menumbuhkan karakter tersebut hingga terlihat nyata. Seperti kita ketahui ketiga semboyan dari Ki Hajar Dewantara mengenai kesuksesan pendidik dalam pembelajaran karakter salah satunya berbunyi “Ing Ngarsa Sung Tuladha yang berarti ketika didepan harus mampu menjadi teladan”.¹⁵ Keteladanan merupakan suatu hal yang dapat di contoh, yang berpengaruh pada hidup seseorang. Seseorang akan memutuskan untuk menteladani seseorang berdasarkan penilaian yang dilakukan individu tersebut apakah perilaku yang akan di tiru atau di contoh tersebut berperilaku baik atau tidak. karena wujud dari keteladanan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar tercermin pada karakter dalam mencapai tujuannya. Proses meniru dan melakukan pasti ada pada diri manusia karena makhluk hidup selalu melihat induknya kemudian menirukannya, maka itu sudah menjelaskan bahwa menteladani itu penting bagi kehidupan. Karena kebiasaan meniru ini maka diperlukan contoh yang baik untuk di tiru, dimana kebiasaan meniru ini akan berpengaruh besar dalam kehidupan individu tersebut¹⁶. Dari hal ini bisa kita lihat keteladanan mengambil andil cukup besar dalam pembentukan karakter. Keteladanan tidak didapat dari orang yang masih hidup atau orang sekitar kita saja, keteladanan bisa dari mereka yang telah wafat melalui biografinya. Biografi adalah keterangan mengenai seseorang bukan hanya seputar tempat tanggal lahirnya saja tapi lebih kesemua kehidupan mulai dari proses perjalanan kehidupan berdasar kenyataan yang dialami si tokoh. Berdasarkan biografi dari tokoh tersebut bisa terlihat bagaimana perilaku dan sikap dari tokoh tersebut. Menurut Herdiansyah biografi merupakan studi terhadap seseorang berdasarkan permintaan orang tersebut atau keinginan dari penulis karena orang tersebut dianggap berpengaruh dan bisa

¹⁴ Dicky Setiardi dan Husni Mubarak, “Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak,” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2017).

¹⁵ Saedah Nawae, “Keteladanan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Anak Menurut Ki Hadjar Dewantara Saedah Nawae NIM. 1323301266” (IAIN, 2018).

¹⁶ Yudi Setianto, “Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Pahlawan Nasional,” *Publikasi Pendidikan* 9, no. 2 (2019): 177–86.

dijadikan inspirasi, sedangkan menurut Sumardjo biografi adalah riwayat seorang tokoh yang ditulis pihak kedua. Maka bisa dikatakan bahwa biografi merupakan penulisan riwayat kehidupan dari seseorang atau tokoh-tokoh. Tokoh ialah pemeran dalam sebuah cerita dimana memiliki karakter beda diantara tokoh yang satu dengan tokoh yang lainnya. Dimana tokoh biasanya akan diceritakan secara langsung dan tidak langsung oleh penulisnya, secara langsung artinya penulis menceritakan bagaimana proses, kehidupan, pemikiran serta fisik dan kepribadiannya secara detil. Sementara untuk secara tidak langsung yaitu berupa dialog bercakapan dengan tokoh lainnya, reaksi tokoh lainnya, dan digambarkan oleh tokoh lainnya. Menurut Aminudin¹⁷ tokoh merupakan penanggung jawab dalam sebuah peristiwa agar menjadikannya sebuah cerita, sementara menurut Sudjiman tokoh merupakan sebuah rekaan pada seorang individu dalam cerita.¹⁸

Karakter mempunyai peran tersendiri bagi setiap bidang begitupun dalam pembelajaran sains yang bisa diambil sumber nilai karakter dari tokoh-tokoh pendidikan nasional. Sains merupakan asal dari bahasa Inggris yaitu *science* yang dimana diambil dari bahasa latin yaitu *sciencia* berarti pengetahuan. Sains sangat berkaitan dengan cara mencari informasi mengenai alam dengan sistematis sehingga tidak sekedar penguasaan akan kumpulan pengetahuan yang berupa konsep-konsep, fakta-fakta, suatu proses penemuan dan prinsip-prinsip. Sains dibangun berdasarkan empat dasar yaitu produk ilmiah berisi akan konsep-konsep fakta dan prinsip, proses sains yaitu perjalanan dalam mengembangkan sains itu sendiri, sikap ilmiah artinya nilai karakter dan aplikasi sains merupakan mengaplikasikan sains yang bersifat abstrak dalam bentuk konkrit berupa teknologi. Pembelajaran sains menghandaki peserta didiknya mampu terlibat dalam pembelajaran secara aktif baik berupa fisik ataupun mental.¹⁹ Dalam pembelajaran sains juga tidak terlepas dari karakter ilmiah tersebut yaitu Pekerja

¹⁷ Aâ, "Nilai Moral Dalam Buku Biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong Penulis Tjahja Gunawan Diredja."

¹⁸ Heru, "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Students Teams Achievement Divisions (Stad) Terhadap Kemampuan Menceritakan Tokoh Idola."

¹⁹ Yuyu Yuliati dan Dudu Suhandi Saputra, "Pembelajaran sains di era revolusi industri 4.0," *Jurnal Cakrawala Pendas* 5, no. 2 (2019).

Keras, Rasa Ingin Tahu Tinggi, Tanggung Jawab, Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan. Dimana hal tersebut menjelaskan bahwa dalam pembelajaran sains sangat berkaitan dengan karakter. Untuk menumbuhkan pendidikan karakter menurut Ratna Megawati memerlukan penerapan metode Mengetahui, Mencintai, Mengiginkan dan Mengerjakan.²⁰

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada beberapa penelitian terlebih dahulu yang berkenaan dengan biografi tokoh sebagai sumber nilai karakter dalam pembelajaran. Dengan acuan yang telah dilakukan oleh Aisyah Kresna Ningtyas dengan judul Konsep PK Perspektif K.H Ahmad Dahlan tahun 2016, Hasil penelitian menunjukan bahwa konsep PK K.H Ahmad Dahlan adalah benar atau salah dan baik atau buruk dilihat dari pandangan islam sesuai berdasar Al-qur'an dan sunnah. Relevansi nilai PK kemendiknas nilai PK perspektif K.H Ahmad Dahlan adalah religious, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, demokratis, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, dan tanggung jawab peduli social. PK oleh K.H Ahmad Dahlan bisa mendukung pendidikan karakter yang bertujuan mampu menciptakan pendidikan karakter yang efektif. Yang beliau terapkan berdasarkkan pendidikan akhlaq sesuai Al-qur'an dan Sunnah.²¹

Penelitian lain juga yang dijadikan acuan adalah dilakukan oleh Puji Nur Utami pada tahun 2017 dengan judul Konsep PK menurut Ki Hajar Dewantara bertujuan mencari tahu konsep pendidikan karakter dan relevansi konsep PK menurut Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan dewasa ini. Dimana hasil penelitian menunjukan bahwa konsep pendidikan menurut Ki Hajar adalah pelaksanaan pendidikan yang melibatkan tiga alam yaitu alam perguruan, alam keluarga, dan alam masyarakat. Pemikiran Ki Hajar Dewantara masih relevan

²⁰ Wahyu Kurniawati dan Setyo Eko Atmojo, "Pembelajaran Sains Bermuatan Karakter Ilmiah Dengan Alat Peraga Barang Bekas Dan Asesmen Kinerja," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6, no. 1 (2017): 48–59.

²¹ Aisyah Khresnaningtyas, "Konsep Pendidikan Karakter Prespektif KH Ahmad Dahlan" (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016).

sampai sekarang dimana untuk pendidikan karakter dilakukan sesuai dengan usia anak.²²

Balitbang Kemendiknas menyatakan bahwa pendidik bisa melakukan pengembangan pembelajaran berdasar pendidikan karakter dengan mengeksplorasi biografi dari tokoh yang berkualitas dimana bisa dicontoh dan mengandung nilai didik yang bertujuan pendidikan Nasional yaitu mengembangkan dan membentuk watak.²³ Dengan eksplorasi biografi juga mampu memotivasi peserta didik agar bisa seperti tokoh dari biografi-biografi yang mereka baca dalam menggapai apa yang mereka inginkan.

Berdasarkan uraian diatas dan berdasarkan penelitian sebelumnya dilakukan penelitian ini bertujuan menganalisis nilai karakter dalam biografi dari tokoh-tokoh pendidikan Nasional. Kemudian bisa diterapkan dalam pembelajaran sains. Dengan begitu peneliti melakukan penelitian ini sebagai pembentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran sains berjudul “Eksplorasi Biografi Tokoh-tokoh Pendidikan Nasional Sebagai Sumber Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sains”. Melalui pembelajaran sains peserta didik diberi kebebasan dalam eksplorasi biografi dari tokoh-tokoh secara langsung sehingga bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Fokus Penelitian

Berdasar latar belakang masalah yang diuraikan diatas, untuk itu fokus penelitian ini adalah “Meksplorasi biografi tokoh-tokoh pendidikan Nasional sebagai sumber nilai karakter dalam pembelajaran sains”

²² Puji Nur Utami, “Konsep pendidikan karakter menurut ki hajar dewantara”, *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN SALATIGA*, (2017).

²³ Syahfithri Nety, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Biografi Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar Karya AlberthieneEndah Dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Di SMA”, (n.d.).

²⁴ Utami, “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara,” 2017.

Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian yang telah disebutkan, fokus penelitian dijabarkan kembali menjadi beberapa sub-fokus yaitu :

1. Eksplorasi biografi pada penelitian ini fokus mengeksplor karakter dalam biografi dari tokoh pendidikan Nasional yaitu Ki Hajar Dewantara, K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari
2. Eksplorasi biografi karakter ini mengeksplor karakter dari Ki Hajar Dewantara, K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari dari riwayat hidup, kontribusi dalam pendidikan Nasional dan pemikirannya
3. Eksplorasi ini fokus ke karakter-karakter unggul yang dimiliki oleh Ki Hajar Dewantara, K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari

D. Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang yang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana nilai-nilai karakter yang ada dari tokoh pendidikan Nasional dalam biografi Ki Hajar Dewantara, K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari?
2. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya karakter-karakter yang dimiliki Ki Hajar Dewantara, K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari sehingga karakter-karakter tersebut bisa dijadikan sebagai sumber nilai karakter dalam pembelajaran sains?
3. Bagaimana relevansi karakter para tokoh dengan pembelajaran Sains?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan nilai-nilai karakter apa saja yang ada dari tokoh-tokoh pendidikan Nasional dalam biografi Ki Hajar Dewantara, K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Ashari
2. Mendeskripsikan apa yang melatarbelakangi terbentuknya karakter-karakter yang dimiliki Ki Hajar Dewantara, K.H

Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Ashari sehingga karakter-karakter tersebut bisa dijadikan sebagai sumber nilai karakter dalam pembelajaran Sains

3. Mengetahui bagaimana kerelevanan nilai-nilai karakter dari tokoh pendidikan Nasional dalam pembelajaran sains

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak :

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan baca bagi peserta didik
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dari biografi tokoh pendidikan Nasional sebagai sumber nilai karakter dalam pembelajaran sains.
3. Penelitian mengenai eksplorasi biografi tokoh juga masih sedikit. Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan referensi baru untuk penelitian sejenis dimasa mendatang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada beberapa penelitian terlebih dahulu yang berkenaan dengan biografi tokoh sebagai sumber nilai karakter dalam pembelajaran. Dimana memiliki kesamaan dan perbedaan jenis penelitian.

Aisyah Kresna Ningtyas dengan judul Konsep PK Perspektif K.H Ahmad Dahlan tahun 2016 bertujuan mengetahui konsep pendidikan perspektif K.H Ahmad Dahlan dan relevansi nilai PK kemendiknas dengan nilai pendidikan karakter perspektif K.H Ahmad Dahlan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter K.H Ahmad Dahlan adalah benar atau salah dan baik atau buruk dilihat dari pandangan islam sesuai berdasar Al-qur'an dan sunnah. Relevansi nilai PK kemendiknas dengan nilai pendidikan karakter perspektif K.H Ahmad Dahlan adalah religious, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, bersahabat, gemar membaca, peduli social dan tanggung jawab. Pendidikan karakter oleh K.H Ahmad Dahlan bisa mendukung PK yang bertujuan menciptakan PK yang efektif berdasarkan

pendidikan akhlaq sama dengan Al-qur'an dan sunnah.²⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama mengkaji biografi K.H Ahmad Dahlan, perbedaannya terletak pada penelitian ini di kaitkan dalam pembelajaran sains.

Penelitian lain juga yang dijadikan acuan adalah dilakukan oleh Puji Nur Utami dengan judul Konsep PK menurut Ki Hajar Dewantara bertujuan mengetahui konsep PK dan relevansi konsep pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan dewasa ini. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah pelaksanaan pendidikan yang melibatkan tiga alam yaitu alam perguruan, alam keluarga, dan alam masyarakat. Untuk pemikiran Ki Hajar Dewantara masih relevan sampai sekarang dimana untuk pendidikan karakter dilakukan sesuai dengan usia anak.²⁶ Persamaan penelitian sebelumnya ialah sama-sama mengambil objek penelitian yakni Ki Hajar Dewantara, perbedaannya ialah penelitian sebelumnya mengkaji konsep pendidikan karakter Ki Hajar, sementara untuk penelitian ini mengkaji biografi beliau.

Penelitian oleh Edmu Yulfizar Abdan Syakura mengenai Analisis Nilai-nilai PK Studi Tokoh : KH. Much. Imam Chambali Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-jihad Surabaya Era Tahun 1998-2017. Berisikan nilai-nilai PK yang diperkenalkan oleh KH. Much. Imam Chambali ada Takut kepada Allah, Barakhlakul karimah, dan menciptakan *ukuwah Islamiyah* sama dengan pendidikan karakter yang diperkenalkan oleh kemendiknas yaitu Religius, Disiplin, dan Cinta damai, cinta tanah air. Perbedaannya terletak pada nilai karakter menurut kemendiknas ada 18 acuan sementara menurut KH. Much. Imam Chambali acauannya pada Rasulullah, Al-quran dan Hadist. Untuk pengeimplementasian nilai-nilai karakternya dalam kepemimpinan pondok pesantren Al-jihad Surabaya yaitu aktif sholat berjamaah, aktif sholat tahajud, duha, dan membaca Al-quran beserta silaturahmi. Untuk metode yang digunakan adalah keteladanan,

²⁵ Khresnaningtyas, "Konsep Pendidikan Karakter Prespektif KH Ahmad Dahlan."

²⁶ Utami, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara," 2017.

simulasi praktek, penggunaan metafora dan ceramah.²⁷ Persamaan dalam penelitian sebelumnya ialah sama-sama mengkaji nilai karakter. Perbedaanya penelitian sebelumnya pengimplementasian dalam kepemimpinan pondok pesantren.

Penelitian oleh Syahrul Falakh mengenai Komparasi Pendidikan Karakter Menurut K.H Ahmad Dahlan dan Ki Hajar Dewantara. Berisikan konsep pendidikan karakter dari pemikiran K.H Ahmad Dahlan dan Ki Hajar Dewantara mempunyai karakteristik masing-masing mengenai sudut pandang tentang manusia, dimana K.H Ahmad Dahlan berusaha memasukan ilmu agama dalam sekolah umum sehingga semua usaha yang dilakukan manusia tidak lepas dari kekuasaan Allah SWT. Sementara menurut Ki Hajar Dewantara percaya bahwa stiap manusia mempunyai potensi masing-masing dalam diri mereka. Pendidikan karakter menurut pemikiran K.H Ahmad Dahlan yaitu pendidikan agama merupakan hal mendasar dalam tercapainya pendidikan karakter, karena di dalam agama terkandung nilai-nilai luhur yang mutlak kebaikan dan kebenarannya. Menurut pemikiran Ki Hajar Dewantara pendidikan karakter adalah mewujudkan tumbuhnya budi pekerti, pemikiran dan tumbuh kembang anak.²⁸ Persamaan dalam penelitian terdahulu ialah sama-sama membahas tokoh Ahmad Dahlan Dan Ki Hajar. Perbedaanya ialah terlebih dahulu mengkaji konsep pendidikan karakter menurut kedua tokoh, penelitian ini mengkaji biografi untuk menemukan nilai karakter unggul.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini didasari oleh beberapa pokok penelitian, yaitu: Jenis penelitian, sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik analisis data seperti berikut :

²⁷ YulfizarAbdan Ilmu Edmu, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Studi Tokoh : KH.Much. Imam Chambali Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-jihad Surabaya Era Tahun 1998-2017”, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

²⁸ Falakh Syahrul, “Komparasi Pendidikan Karakter Menurut K.H Ahmad Dahlan Dan Ki HajarDewantara”, (UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini termasuk kedalam jenis kepenelitian kepastakaan. Menurut Sugiyono jenis penelitian seperti ini ialah kajian teoritis, dimana refrensinya dan literature ilmiah memiliki kaitan dengan budaya juga nilai yang berkembang dalam sitasi sosial yang sedang diteliti. Sedangkan menurut Khitbah jenis penelitian seperti ini dilakukan dengan sistematis baik pengumpulan, pengolahan juga penyimpulan data berdasarkan suatu metode hingga mendapatkan jawaban dari permasalahan.²⁹ Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif, dimana penelitian kulaitatif akan mendapatkan hasil data deskriptif berupa kata-kata.³⁰

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini ialah data skunder. Dimana data-data tersebut dalam bentuk dokumen. Data skunder pada penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang menggambarkan karakter dari tokoh Ki Hajar Dewantara, K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari yang terdapat dalam buku dan jurnal yang memuat biografi tokoh tersebut.

3. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian dilakukan dengan ternik pembacaan menyeluruh terhadap sumber data yang baik jurnal dan buku yang digunakan sebagai sumber data. Penelitian menggunakan model membaca dengan cermat dan saksama, serta memahami isi dan menelaah, kemudian menemukan nilai karakter dari tokoh Ki Hajar Dewantara, K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari.

- a. Melakukan pencatatan data yang ditemukan sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, berupa kata,

²⁹ Milya Sari dan Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 41–53.

³⁰ Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001, hal 5

- frasa, kalimat, ungkapan, pernyataan yang berkaitan langsung dengan nilai-nilai karakter
- b. Mengidentifikasi dan mengelompokan data berdasarkan nilai karakter tokoh pendidikan Nasional yang terdapat dalam buku dan jurnal biografi tokoh tersebut.
 - c. Mendeskripsikan data berdasarkan nilai karakter tokoh pendidikan Nasional yang terdapat dalam buku dan jurnal biografi tokoh tersebut.
 - d. Menganalisis data berdasarkan nilai-nilai karakter tokoh pendidikan Nasional yang terdapat dalam buku dan jurnal biografi tokoh tersebut.
 - e. Menyimpulkan hasil analisis nilai-nilai karakter tokoh intelektual muslim.
 - f. Menyusun rancangan program pembelajaran dengan menggunakan kajian buku dan jurnal biografi tokoh.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Mirzakon dan Purwoto teknik pengumpulan data untuk penelitian kepustakaan itu dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dimana mencari data yang dibutuhkan melalui buku, jurnal dan artikel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Buku Biografi Singkat 1889-1959 Ki Hajar Dewantara karya Suparto Rahardjo dan jurnal berjudul Ki Hajar Dewantara Plopor Pendidikan Nasional karya Made Suatika dkk, Novel Jejak Sang Pencerah karya Didik L Hariri dan buku Biografi Singkat 1868-1923 K.H Ahmad Dahlan karya Adi Nugroho dan buku Biografi Singkat 1871-1947 K.H Hasym Asy'ari karya Muhammad Rifai, Novel Biografi Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN dan Channel YouTube MJS Channel dari data yang telah dikumpulkan tersebut dilakukan penilaian serta ditelaah. Dengan begitu diharapkan bisa mengumpulkan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan

b. **Instrument Data Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan :

- 1) Kartu data, di mana sebagai wadah untuk menulis hasil temuan sehingga mempermudah peneliti dalam mengklasifikasi data yang ditemukan dari biografi Ki Hajar Dewantara, K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari

5. **Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Penelitian sangatlah penting adanya keabsahan data untuk menyesuaikan data yang telah diperoleh untuk kemudian disajikan. Karena penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dimana data-datanya berupa kata-kata, maka dipengaruhi oleh kredibilitas dari narasumber, waktu dan kondisi yang terjadi. Maka triangulasi digunakan dalam pengecekan ulang data dari bermacam sumber.

a. **Triangulasi Sumber**

Merupakan cara digunakan dalam meningkatkan kepercayaan penelitian melalui sumber data lain dimana masih berkaitan.³¹Dimana dilakukan agar peneliti mempunyai sumber data yang lain yang masih berkaitan. Disini penelitian dilakukan dengan mengeksplor karakter-karakter dari tokoh pendidikan Nasional yaitu Ki Hajar Dewantara, K.H Ahmad Dahlan dan Hasyim Asy'ari yang dapat dijadikan sumber nilai karakter dalam pembelajaran sains dari jurnal, buku dan Channel YouTube.

6. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data didapat dari buku biografi, jurnal dan Channel YouTube. Dimana data tersebut masih dalam bentuk data mentah sehingga perlu dilakukan analisis data. Dalam

³¹ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2017).

pengolah data tersebut dapat memecahkan masalah.³² Teknik analisis data dari penelitian ini ialah menggunakan analisis isi dimana menganalisis perilaku manusia tidak langsung. Analisis isi memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat diteliti kembali sesuai konteksnya. Analisis isi melewati proses memilih, membandingkan, memadukan juga memilah bermacam pengertian sehingga memperoleh data yang relevan.³³

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdapat 5 bab, bab pertama pendahuluan yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, dalam latar belakang dijelaskan mengapa memilih judul ini dan alasan memilih objek penelitian, dilanjutkan dengan fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori, menjelaskan teori-teori yang terkait dengan judul pada penelitian ini. Pada landasan teori memuat imitasi, keteladanan, motivasi, pengertian karakter, nilai-nilai karakter, tujuan pembentukan karakter, proses pembentukan karakter, pengimplementasian nilai karakter dan nilai karakter dalam pembelajaran sains

Bab ketiga berisi deskripsi objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian. Pada bab 3 ini memuat gambaran objek penelitian yang akan dilakukan, menyajikan fakta-fakta yang ada dan menampilkan data-data penelitian.

Bab keempat berisi analisis penelitian, memuat analisis data penelitian yakni karakter unggul yang dimiliki oleh ketiga tokoh pendidikan Nasional tersebut dan temuan penelitian yang berisikan temuan yang diperoleh setelah melakukan analisis data penelitian

³² M. Ghoni, "Junaidi, dan Almanshur Fauzan. 2012," *Metodologi Penelitian Kualitatif*, t.t.

³³ Sari dan Asmendra, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA."

Bab kelima yakni penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. IMITASI

Imitasi tentu tidak asing didengar oleh kita, imitasi yang paling sering didengar ialah imitasi mengenai sebuah produk. Namun tidak hanya barang yang bisa dilakukan imitasi tetapi ada hal lain yang bisa diimitasi dari satu individu dan diimitasi oleh individu lainnya. Imitasi atau yang sering kita kenal ialah peniruan. Menurut KBBI imitasi adalah tiruan bukan asli. Imitasi perilaku ialah imitasi dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh individu tersebut yang selalu dilihat, didengar dan dirasakan secara berulang-ulang sehingga mempengaruhi individu tersebut untuk mengikuti apa yang dirasakan, dilihat, dan didengar.³⁴ Perilaku imitasi adalah perilaku yang melewati banyak proses yang terjadi karena tokoh yang mereka idolakan. Dimana perilaku-perilaku yang mereka tunjukkan yaitu mulai dari gaya berpakaian, berbicara, bersikap, hingga berfikir. Imitasi merupakan cara yang bisa digunakan dalam mempelajari hal baru dimana kemudian mampu mendapatkan pengetahuan baru berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.³⁵ Imitasi ialah suatu metode meniru, merode meniru ini sering dilakukan oleh anak kecil dalam menghafal ucapan orangtuanya dan juga perilakunya.³⁶

Jadi imitasi adalah suatu peristiwa dimana meniru sikap, perilaku dan penampilan dari tokoh yang mereka idolakan karena penceritaan informasi yang mereka lakukan terhadap tokoh tersebut secara menerus.

³⁴ Aisyah, N. (2017). Hubungan Antara Menonton Sinetron Mermaid In Love Dan Perilaku Imitasi (Studi Khalayak Murid Sdn Mangkura I Makassar).

³⁵ Buyung Moh Alfarisi, "Hubungan Antara Celebrity Worship Youtuber dengan Perilaku Imitasi pada Remaja" (2017).

³⁶ Palguna Respati Widya Iswari, "Metode Imitasi dalam Pembelajaran Vokal Anak Usia Dini dengan Menggunakan Pendekatan Psikologi Anak di Sekolah Musik Indonesia (SMI)" (2019).

B. KETELADANAN

Keteladanan merupakan suatu cara mempengaruhi individu terhadap kebiasaan, sikap dan tingkah laku.³⁷ Keteladanan diambil dari kata teladan dimana menurut KBBI teladan merupakan sesuatu yang bagus untuk dicontoh. Sedangkan menurut bahasa Arab yaitu *uswan* dan *Qudwan* yang berarti mengikuti.³⁸ Jadi keteladanan adalah mengikuti suatu hal yang bagus untuk ditiru dari semua hal yang ada dari tokoh yang diteladani tersebut sehingga bisa merubah sikap, tingkah laku hingga kebiasaan.

Keteladanan didalam pendidikan ialah suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membentuk baik moral, social dan spiritual dari peserta didik. Dalam pendidikan Islam keteladanan yang dicontoh yaitu apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW untuk cermin dalam pembentukan karakter.³⁹ Dalam pendidikan, keteladanan pendidik merupakan sosok yang sempurna bagi peserta didiknya untuk dicontoh akan hal yang baik-baik baik secara ucapan, maupun perbuatan secara sadar atau tidaknya. Ini juga sama apa yang disampaikan Sirah Nabawiyah dan juga pakar Sejarah Islam Kontemporer bahwa peserta didik merupakan hal yang paling utama dikarenakan mampu membuat kurikulum, metode dan sarana pembelajaran yang baik. Dalam pembelajarannyapun pendidik mampu menyampaikan pengetahuan sekaligus nilai moral sehingga peserta didik menjadi cerdas dan berakhlak mulia.⁴⁰

Dalam metode belajar dengan keteladanan terdapat dua metode yang dapat digunakan yakni :

1. Secara langsung

³⁷ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>.

³⁸ Elsa Aprilianingsih dan Santi Lisnawati, "Hubungan keteladanan guru terhadap akhlak siswa di MTsAR-Rofiky Kabupaten Bogor," *Jurnal Mitra Pendidikan* 3, no. 4 (2019): 541–52.

³⁹ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* XV, no. 2 (2017): 1.

⁴⁰ Rahendra Maya, "03Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb ... Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb ...," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017): 1–16.

Metode secara langsung yaitu pendidik yang menjadi teladan dan dijadikan contoh bagi peserta didik dalam bersikap dan bertindak. Seperti bagaimana cara seorang pendidik berbicara yang sopan dan penuh kasih sayang, bagaimana penampilan pendidik apakah rapi atau tidak dan bagaimana pendidik menghargai peserta didiknya. Dimana hal-hal tersebut yang lama kelamaan akan ditiru oleh peserta didik sadar atau tidaknya.⁴¹

2. Secara tidak langsung

Metode ini pendidik bukanlah menjadi tokoh teladannya tetapi menyampaikan keteladanan dari kisah-kisah para tokoh yang baik melalui cerita. Tokoh-tokoh yang bisa disampaikan seperti tokoh pendidikan nasional, para pahlawan kemerdekaan ataupun kisah para Nabi dan banyak lagi.⁴² Melalui metode secara tidak langsung ini ada dua jenis model pembelajaran yang bisa diterapkan ialah :

a. Model *Rule Playing*

Menurut Lickone 2012 yang dikutip oleh Fazli Rachman dan Muhammad Hijran, model pembelajaran ini baik untuk pembentukan moral dengan dilakukan secara intensive. Dalam model ini peserta didik dilibatkan secara langsung peran dari kisah tokoh yang akan disampaikan.

b. Model *Story Telling*

Model pembelajaran ini pendidik menceritakan kisah perjuangan para tokoh yang ingin disampaikan tanpa harus melakukan reka adegan. Menurut Latif yang dikutip oleh Fazli Rachman dan Muhammad Hijran dalam model Rule Playing cocok untuk menyampaikan keteladanan dari tokoh para pahlawan sementara untuk Story Telling cocok untuk keteladanan dari para Rasullallah dan Yesus.⁴³

⁴¹ Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam."

⁴² Azhari Amri, Mujahidin Endin, dan Hafidhuddin Didin, "Metode Keteladanan Pendidikan Islam Pespektif Al-Qur'an dan AL-Hadist," *Annual Comparance on illamic Education and Thought* 1 (2020): 148.

⁴³ Fazli Rachman dan Muhamad Hijran, "Kajian Keteladanan dalam Memperkuat Pendidikan Indonesia," *The 5th University Research Colloquium: Cinta Negeriku*, no. February (2017): 998–1003.

C. MOTIVASI

Motivasi merupakan energy yang terdapat pada setiap individu yang muncul atas dorongan sehingga membuat semangat dari individu tersebut muncul untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Untuk memunculkan semangat tersebut dipengaruhi baik dari luar maupun dalam. Menurut Mc Donal motivasi merupakan suatu perubahan energy dari sikap individu yang menimbulkan perasaan dan dilaksanakan dalam mencapai tujuan tersebut.⁴⁴ Sedangkan menurut Michel J. Jucius motivasi ialah dorongan terhadap oranglain maupun untuk diri sendiri dalam menentukan tindakan yang akan diambil dalam mencapai tujuannya. Motivasi dilaksanakan dalam tindakan-tindakan dari usaha setiap individu agar mendapatkan kepuasan dari apa yang telah dicapai.⁴⁵

Menurut Tri Wulan Sampurni yang dikutip oleh Lidia Lomu dan Sri Adi Widodo, motivasi menurut beliau ada dua macam yaitu : Motivasi Intrinsik dimana motivasi ini mengenai proses pembelajaran peserta didik dalam menunjang kebutuhan peserta didik dalam mencapai tujuannya, dimana dalam motivasi ini berasal dari dalam diri individu itu sendiri tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Sedangkan motivasi Ekstrinsik dimana motivasi ini pengaruh dari luarnya proses pembelajaran, motivasinya didapatkan dorongan dari luar tidak hanya dari lingkungan pembelajaran saja.⁴⁶ Dalam menjalani kehidupan motivasi sangatlah dibutuhkan tentunya agar terus berjuang menjalani kehidupan yang lebih baik versi masing-masing individu. Begitupun dalam pendidikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dari peserta didik tersebut maka semakin tinggi atau memuaskan hasil belajar peserta didik itu. Seperti menurut Sardiman yang dikutip oleh Maryam Muhammad bahwasanya individu akan melakukan suatu usaha karena ada motivasi yang ingin dicapai. Menurut Traves hubungan anatara motivasi dan belajar mempunyai hubungan erat, dimana dorongan

⁴⁴ Azhar Haq, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi," *Vicratina* 3 (2018): 193–214.

⁴⁵ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi," *Jurnal Adabiya, Tahun 2015* Vol. 1 No., no. 83 (2015): 1–11.

⁴⁶ Lidia Lomu dan Sri Adi Widodo, "Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* 0, no. 0 (2018): 745–51.

meninggi maka dorongan untuk belajar juga meningkat maka pencapaian tujuannyapun maksimal.⁴⁷

Fungsi motivasi menurut Hamalik dikutip oleh Lidia Lomu dan Sri Adi Widodo itu ada tiga yaitu mendorong agar adanya perbuatan yang dilakukan, sebagai penggerak dan sebagai pengarah.⁴⁸ Motivasi muncul karena ada kebutuhan yang ingin dicapai, yaitu kebutuhan fisik dan biologis, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan mengenai keselamatan dan keamanan. Menurut Barelson dan Steiner dalam Koontz yang dikutip oleh Irmalia Susi Anggraini bahwasanya rantai motivasi ada kebutuhan-keinginan-ketegangan-prilaku-dan kepuasan.⁴⁹

Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar ada sebagian bentuk bisa mengarahkan belajar murid yaitu : memberi Hadiah, Angka, Kompetisi, Ego-Involverment, mengetahui hasil, memberi Evaluasi, pujian.⁵⁰ Menurut Reymond dan Judith dikutip oleh Witri Lestari ada beberapa pengaruh dalam utama dalam belajar yaitu : Budaya, keluarga, sekolah dan diri sendiri. Sementara untuk membuat motivasi rendah ada metode mengajar pendidik, pengajaran tidak terarah, tidak ada relevansi kurikulum, latar belakang ekonomi dan social budaya, insecure, kemajuan teknologi dan informasi, dan masalah pribadi.⁵¹

D. KARAKTER

1. Pengertian Karakter

Karakter merupakan dari bahasa Yunani dengan arti “to mark” atau berartikan bagaimana memfokuskan pengaplikasian kebaikan baik dalam sikap atau tindakan yang dilakukan orang tersebut

⁴⁷ Maryam Muhammad, “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 87, <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>.

⁴⁸ Lomu dan Widodo, “Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.”

⁴⁹ Irmalia Susi Anggraini, “Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa Irmalia Susi Anggraini *,” *Jurnal Mahasiswa*, no. 1 (2010): 100–109.

⁵⁰ Azhar Haq, “Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi.”

⁵¹ W. LESTARI, “Efektifitas Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Formatif* 2, no. 3 (2012): 234816, <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i3.98>.

dimana orang tidak berkata jujur, kejam dan rakus itu dikatakan dengan karakter jelek dan untuk yang melakukan kebalikan atas tindakan dari karakter jelek tersebut seperti tanggung jawab, jujur, disiplin maka dikatakan berkarakter baik.⁵² Hermawan Kartajaya berpendapat bahwa karakter adalah sebagai ciri khusus yang terdapat pada pendai ataupun individu.⁵³ Menurut Ngalim Purwanto karakter bukan sekedar meliputi perilaku yang bisa diamati tetapi meliputi motivasi, minatnya dan sikapnya yang mendari terbentuknya tingkah laku dari individu tersebut.⁵⁴

Sementara menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter adalah sesuatu yang berdifat personal, bawaan, tabiat, watak sifat. Karakter Simon Philips yaitu kumpulan dari tata nilai yang kemudian menuju ke sistem dimana itu yang melandasi baik itu berupa sikap, pemikiran yang ditunjukkan oleh setiap individunya.⁵⁵ Menurut Marzuki karakter sangat erat berkaitan dengan Akhlak dimana kemudian karakter adalah nilai-nilai perilaku yang ditunjukkan oleh setiap individu sepanjang aktivitas yang dilakukan individu-individu tersebut.⁵⁶ Jadi dari beberapa penjelasan mengenai karakter yang telah di paparkan, jadi karakter ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu dengan tidak dibuat-buat dimana sikap, pemikiran, merupakan hal yang mendasari terbentuknya karakter dari individu itu sendiri sehingga karakter menjadi ciri khusus dari setiap individu

⁵² Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 173–90.

⁵³ Erni Zuliana, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 1 (2017): 127, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.761>.

⁵⁴ Isa Anshori, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah," *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2017): 11, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>.

⁵⁵ Ainna Khoiron Nawah, "TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.1 Januari 2018," *Ta'lim; Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 325–46.

⁵⁶ Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah."

2. Nilai-nilai Karakter

Sumber nilai karakter terdiri dari lima dasar yaitu Agama, Budaya, Pancasila, Tujuan Pendidikan Nasional dan Undang-undang Ri No 17 Tahun 2007. Dimana tujuan dari pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi yang dimiliki serta membentuk watak juga peradaban bangsa yang bermartabat dari peserta didik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan berkembangnya potensi diri pada peserta didik agar beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, Bertanggung jawab, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis.⁵⁷ Untuk karakter menurut Gerakan PPK terdapat 5 nilai utama karakter dimana berkaitan dengan jejaring nilai yang mesti diprioritaskan dalam pengembangannya yakni Religius, Nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.⁵⁸ Nilai-nilai karakter dari 5 sumber nilai karakter tersebut menurut kemendiknas ada 18.⁵⁹ Yaitu ada

a. Religius

Dimana mampu mengaplikasikan ajaran agama yang dianutnya, serta bisa hidup bertoleransi dengan agama yang dianut orang lain

b. Toleransi

Suatu tindakan mampu menghargai setiap perbedaan baik etnis, suku, agama dan tindakan dari mereka yang berbeda dengan diri kita masing-masing

c. Jujur

⁵⁷ Evina Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *pendidikan Dasar Indonesia* 1 (2016): 25–29.

⁵⁸ Wahono Margi, "Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa di Era Milenial," *Integralistik* 29 (2018): 145.

⁵⁹ Sandy Ramdhani dkk., "Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 153, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>.

Suatu tindakan dari apa yang diucapkan oleh seseorang dimana mampu dibuktikan kebenarannya.⁶⁰

d. Kreatif

Membuat suatu hal yang baru yang bersifat autentik dan mampu membuat suatu hal yang baru lainnya bermunculan

e. Kerja Keras

Suatu tindakan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh agar tujuan yang di inginkan oleh orang tersebut tercapai atau orang tersebut mendapatkan kepuasan akan apa yang dikerjakannya

f. Didiplin

Tindakan yang dilakukan untuk selalu melakukan segala sesuatu dengan waktu yang sudah ditentukan dengan tepat baik dalam menghadiri pertemuan, mengumpulkan apa yang ditugaskan⁶¹

g. Mandiri

Suatu tindakan yang dilakukan secara sendiri dimana tindakan-tindakan atau keputusan yang dibuat dengan sendiri, dimana orang tersebut tidak mau bergantung kepada orang lain

h. Demokratis

Segala sesuatu baik itu fikiran, tindakan dan sikap menilai semua orang atau setiap individu mempunyai hak-hak yang sama terhadap apapun

i. Rasa Ingin Tahu

Baik tindakan juga sikap yang ditunjukan begitu tertarik akan apa yang sedang dilakukan dan terus mencari informasi mendalam mengenai apa yang sedang dilakukannya

j. Semangat Kebangsaan⁶²

⁶⁰ Machful Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar," *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2015): 41, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>.

⁶¹ Hendriana dan Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan."

⁶² Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti Sudaryanti, dan Nurtanio Agus Purwanto, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan

Segala sesuatu mendahulukan kepentingan bangsa dari pada kepentingan ataupun kepuasan yang didapat oleh diri sendiri

k. Cinta Tanah Air

Segala sesuatu yang dilakukan, dipikirkan semuanya berupa bentuk kesetiaan terhadap tanah air dan semuanya demi kebaikan tanah air

l. Menghargai Prestasi

Mendorong diri untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi dan menerima serta mendukung orang lain yang mendapatkan prestasi tersebut

m. Bersahabat/komunikatif

Suatu tindakan terlihat disaat sebuah rasa senang disaat berbincang juga saat kerjasama bersama orang lain

n. Cinta Damai

Tindakan dan sikap mampu membuat yang berada disekitar kita merasakan nyaman dan aman saat berdekatan dengan orang tersebut⁶³

o. Peduli Sosial

Peka dan peduli terhadap masalah social seperti peduli akan pendidikan anak-anak yang tidak mengenyam pendidikan karena tidak mampu maka dipasilitasi dengan adanya sekolah gratis

p. Gemar Membaca

Sikap senang saat membaca baik itu buku cerita ataupun buku bersifat ilmu pengetahuan sehingga menjadi kebiasaan dalam menambah wawasan

q. Peduli Lingkungan

Melakukan tindakan terhadap lingkungan yang memang menurutnya perlu dilakukan suatu perubahan seperti

Dan Keteladanan,” *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2017): 203–13, <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.

⁶³ Dicky Setiardi, “Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak,” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>.

melakukan penanaman pohon mangrup di pinggir pantai supaya tidak terjadi abrasi ataupun mengolah sampah menjadi hal yang bisa digunakan kembali

r. Tanggung Jawab

Suatu tindakan yang telah dilakukan maka dengan kesadaran penuh dan dengan rasa peduli nya maka ia akan menerima resikonya⁶⁴

3. Tujuan Pembentukan Karakter

Tujuan merupakan suatu hal diinginkan terjadi setelah setelah ada usaha yang dilakukan dalam mencapai apa yang diinginkan tersebut.⁶⁵ Sementara menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter adalah sesuatu yang bersifat personal, bawaan, tabiat, watak sifat.⁶⁶ Jadi tujuan pembentukan karakter ialah membuat suatu perubahan dari apa yang ada pada orang tersebut agar mempunyai kepribadian yang lebih baik. Tentu karakter sangat penting untuk dibentuk karena karakter memang sangat penting bagi manusia. Karakter merupakan pondasi dalam membentuk bangsa yang besar dan juga kunci keberhasilan dari individu itu sendiri. Membentuk karakter bukan tanpa alasan karena ingin dibentuk begitu saja tapi ada tujuan yang perlu dicapai yang mana mempunyai tujuan sama dengan tujuan dari Pendidikan Nasional yakni mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik supaya menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, berakhlak mulia, mandiri, demokratis, sehat dan tanggung jawab.⁶⁷ Tujuan dari Pendidikan Nasional ini yang kemudian mendasari tujuan dari

⁶⁴ Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar."

⁶⁵ Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah."

⁶⁶ Syaiful Anwar dan Agus Salim, "Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 233, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>.

⁶⁷ Dian Arif Noor Pratama, "Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 198–226, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.518>.

Pendidikan Karakter yang mana menurut Darma Kesuma dalam jurnal Eka Sefti Cahyaningrum dkk bahwa bertujuan untuk mengembangkan dan menguatkan nilai dari kehidupan, sehingga mempunyai kepribadian yang khas, merubah sikap peserta didik sesuai dengan nilai yang dikembangkan dan membuat peserta didik menaplikasikan nilai-nilai yang dikembangkan di kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar maupun didalam berbangsa dan bernegara.⁶⁸ Hal itu pun sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Agama yaitu membentuk prilaku dari manusia agar manusia bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, tujuan dari pendidikan Islam ialah memberi petunjuk ke pada manusia ke jalan Allah SWT karena pendidikan mencakup semua aspek kehidupan manusia baik Dunia ataupun Akhirat.⁶⁹

Dalam pembentukan karakter tentu menginginkan karakter yang baik yang terbentuk bagi anak-anak bangsa dimana agar setiap orang berkarakter. Berkarakter adalah bersifat, berwatak, berkepribadian, bertindak dan bertabiat. Berkarakter yang ingin dibentuk tentulah berkarakter yang baik, menurut Lickona ialah menjanjikan kehidupan dengan kebenaran bukan dengan kesalahan sementara menurut Amri karakter yang baik adalah berperilaku sesuai dengan kaidah moral.⁷⁰ Nilai-nilai karakter baik yang ingin dibentuk tersebut sesuai dengan fitrahnya dimana selalu dihiasi dengan nilai-nilai kebajikan. Nilai-nilai tersebut ada nilai menghargai prestasi, Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, kreatif, peduli social dan tanggung jawab.

4. Proses Pembentukan Karakter

⁶⁸ Cahyaningrum, Sudaryanti, dan Purwanto, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan."

⁶⁹ Badrus Zaman, "Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam* 2, no. 1 (2019): 16–31.

⁷⁰ Kadek Hengki Primayana, "Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thingking Skilss (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar," *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya* 3, no. 2 (2019): 85–92.

Dalam pembentukan karakter tentu tidaklah mudah ataupun dengan cara yang instan, karena memang tidak ada hal yang bisa dilakukan dengan instan dalam melakukan perubahan. Sama halnya dengan karakter dimana perlu adanya usaha yang dilakukan. Dalam melakukan pembentukan karakter erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Pendidikan Karakter bukanlah sebatas penjelasan mengenai apa itu hal yang benar dan seperti apa hal salah saja yang mana dalam pendidikan karakter tersebut harus bisa menanamkan kebiasaan hal baik tersebut sehingga peserta didik mampu berasaskan manfaat dari karakter baik tersebut sehingga diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter tersebut ada beberapa faktor yang berpengaruh yaitu :

- a. Corak Nilai Diterapkan
- b. Pembiasaan
- c. Ganjaran dan Hukuman
- d. Keteladanan
- e. Kebutuhan⁷¹

Sementara menurut Marzuki dalam jurnal Dian Noor Arif pendidikan karakter dalam islam bersumber pada Al-quran dan Sunnah Nabi. Dimana tolok ukur baik serta buruk berdasarkan pada Al-quran dan Sunnah Nabi bukan menurut pandangan manusia.⁷² Dalam pembentukan karakter ada tahapan yang dilakukan yaitu

- a. Gagasan
- b. Perbuatan
- c. Kebiasaan
- d. Terbentuklah karakter

Menurut Stephen R Covey dalam bukunya mengenai pembentukan karakter yaitu berbunyi “taburlah gagasan, tuailah perbuatan, taburlah perbuatan, tuailah kebiasaan, taburlah kebiasaan, tuailah karakter, taburlah karakter, tuailah nasih” dilihat dari kutipan tersebut maka bisa kita lihat bahwanya dalam

⁷¹ Deddy Febrianshari dkk., “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* 6, no. April (2018): 88–95.

⁷² ali ramdhani Muhammad, “Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter,” *journal pendidikan Garut* 208 (2014): 28–37.

pembentukan karakter perlu tahapan-tahapan yang mesti dilakukan dimana pembentukan karakter bukan hanya dengan memberitahukan mengenai yang dilakukan tetapi membutuhkan suatu mekanisme yang terarah dan berkesinambungan. Pembentukan karakter tentu secara terprogram sehingga berkesinambungan.⁷³ Dalam pembentukan karakter ada 3 startegi yang digunakan yaitu melalui keluarga, pendidikan dan lingkungan. Dimana dalam pembentukan karakter disebut dikenal dengan istilah Pendidikan Karakter, menurut Ryan dan bohlin dikutip oleh Badrus Zaman pendidikan karakter mengandung 3 unsur yakni Pengetahuan Kebaikan (Knowing the good), melakukan kebaikan (Doing the good), Mencintai kebaikan (Loving the good) dan Mencintai kebaikan (Loving the good).⁷⁴ Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan dimana menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan digolongkan menjadi tiga yaitu :⁷⁵

1. Dalam Keluarga

Keluarga adalah institusi social dimana bersifat universal multifungsional, sebagai pengawasan, social, pendidikan, keagamaan, perlindungan dan rekreasi. Keluarga mempunyai intraksi yang lebih dimana bersifat interpersonal dimana mempunyai intensitas kebersamaan lebih banyak antara anggota keluarganya. Dalam keluarga anak dibentuk sedemikian rupa agar mempunyai pribadi yang baik dan mampu bersosialisai dengan baik dengan masyarakat sekitar maupun masyarakat luas. Di dalam keluarga ini anak mempunyai kelompok social pertama dimana anak menjadi bagian dari sebuah kelompok. Di dalam keluarga ini orangtua sebagai role model pertama bagi anak dalam mencontoh sikap

⁷³ Hendriana dan Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan."

⁷⁴ Zaman, "Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia."

⁷⁵ Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar."

maupun tindakan yang dilihatnya maka dari itu orangtua harus bersifat logis dan mampu menjadi contoh yang baik

2. Dalam Sekolah

Didalam sekolah pendidikan sudah terstruktur dengan baik dan pendidikan yang berjenjang dimana dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dalam sekolah memang bertujuan untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik sesuai dengan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh. Sekolah memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, dan keterampilan agar peserta didik mampu beragama dan memiliki budi pekerti yang luhur. Disekolah ini merupakan kelanjutan dari pendidikan yang diberikan keluarga karena keluarga tidak mampu dan tidak cukup waktu untuk selalu mengarahkan dan mendidik anak.

3. Dalam Masyarakat

Masyarakat adalah kehidupan interaksi antara satu individu dengan individu yang lain menjadi kesatuan berdasarkan adat istiadat bersifat kontinu sehingga terikat dengan suatu rasa identitas bersama. Dalam masyarakat tentu banyak karakter yang dibentuk berdasarkan apa yang terjadi dalam masyarakat sehingga mampu mengambil hikmahnya dan mencari jalan keluar dari permasalahan sehingga membentuk karakter dari anggota masyarakat tersebut.

E. PENGIMPLEMENTASIAN NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SAINS

1. Pengimplementasian Nilai Karakter

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan kedalam pembelajaran termasuk kedalam pembelajaran IPA (sains). Pendidikan karakter terintegrasi kedalam pembelajaran yaitu upaya pengenalan nilai-nilai dan internalisasi nilai-nilai dalam tingkah laku dari peserta didik melalui proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran menurut Amri dkk pendidik harus menyajikan

materi pembelajaran, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dan mampu menjadikan peserta didik untuk aktif. Pendidik dalam menyajikan materi yang akan disampaikan juga harus dikaitkan ke dalam kehidupan.⁷⁶

Menurut Ghazali untuk merencanakan pembelajaran pendidikan karakter pendidik harus melakukan analisis terhadap kondisi pada saat pembelajaran, kendala saat proses pembelajaran, sumber dari materi pembelajaran, karakter dari peserta didik dan kompetensi yang ingin dicapai. Integrasi pendidikan karakter ada 3 tahapan yakni : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁷⁷

1. Tahap perencanaan

Tahap ini melakukan analisis terhadap Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar sebagai penentu nilai karakter apa saja yang ada dalam Standar Kompetensi dan Standar Dasar tersebut sudah cukup. Kemudian digunakan tabel untuk melihat ada kaitannya antara SK dan KD berdasar nilai dan indikator, melihat karakter-karakter apa saja yang akan dikembangkan. Dituliskan nilai serta karakter bangsa kedalam silabus, kemudian dicantumkan kedalam RPP. Pengembangan proses belajar dimana peserta didik aktif, sehingga peserta didik melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dengan perilaku yang sesuai. Membantu peserta didik yang kesulitan dalam internalisasi nilai dan penunjukan perilaku.⁷⁸

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Tahap ini pendidik sudah mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran sehingga peserta didik aktif mulai dari

⁷⁶ Pujiastuti Ningsih Ika, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MAN Godean Yogyakarta", (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

⁷⁷ Marzuki, "Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan karakter*, Vol. 2 No. 2 (2012), hal. 33–44,.

⁷⁸ Mulyaningsih Irma, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDNegeri Prembulan Galur Kulon Progo", (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), tersedia pada <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000> (2015).

pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pendidik juga harus bisa menguasai materi ajar, model dan metode pembelajaran yang digunakan dengan baik serta benar. Disaat pelaksanaan ini juga pendidik bisa membuat evaluasi dan pengamatan terhadap karakter dari para peserta didiknya

a. Pendahuluan

Menciptakan suasana awal dan penggalian pemahaman dari peserta didik tentang tema yang akan disampaikan. Suasana awal ini dibuat senyaman mungkin agar peserta didik bisa menerima metode yang diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Kegiatan Inti

Memfokuskan pemahaman, keimanan dan pengalaman. Pendidik memberikan pendalaman materi yang disampaikan

c. Penutup

Pendidik memfasilitasi peserta didik mengambil nilai-nilai apa saja dari materi yang disampaikan. Pendidik dapat melakukan review kembali klasifikasi dari nilai-nilai karakter yang telah disampaikan untuk diperjelas kembali sehingga dipertegas pentingnya materi yang telah disampaikan tersebut.⁷⁹

3. Tahap evaluasi pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap penting dimana pendidik menilai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian sesuai dengan standar yang sudah ditentukan yaitu Permendiknas RI Nomer 20 Tahun 2007 mengenai standar penilaian pendidikan yaitu dengan instrument penilaian dilengkapi rubrik penilaian, baik penilaian pengamatan yaitu lembar pengamatan ataupun dengan instrument penilaian skala sikap yaitu skala likert.⁸⁰

⁷⁹ Setyowati Aniek, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Integrasi Dalam Mata Pelajaran Dan Pembiasaan Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Patimura Kecamatan Bae Kabupaten Kudus", (Universitas Negeri Semarang, 2015).

⁸⁰ Marzuki, *Loc.Cit.*

2. Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sains

Nilai karakter dibutuhkan dalam semua pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran sains. Nilai-nilai karakter tersebut berperan selama proses pembelajaran sehingga mempermudah pembelajaran berlangsung. Pendidikan IPA atau sains adalah proses pembelajaran agar memahami hakikatnya yaitu produk, proses dan pengembangan sikap ilmiah. Tujuan dari pembelajaran IPA atau Sains ini meliputi pemahaman dan pengetahuan, penggalian dan penemuan, imajinasi dan kreativitas, sikap dan ilmiah serta penerapan.⁸¹ Menurut Nash L.K dalam bukunya *The Nature of Natural Science* yaitu Sains dipandang sebagai suatu cara atau metode dalam mengamati sesuatu. Dimana cara pandang bersifat analitis, ia melihat secara lengkap dan cermat serta dihubungkan dalam objek yang sedang diamati tersebut.⁸² Nilai-nilai karakter tersebut adalah Kritis, Kreatif, Kompetitif, Mampu memecahkan masalah.⁸³ Objektif, Terbuka, Menghargai karya orang lain, Mempertahankan kebenaran.⁸⁴ Bertanggung jawab, Tidak mudah putus asa, Inopativ, Disiplin, Jujur, Beripikir logis, Mandiri, Rajin, Hati-hati, Peduli lingkungan, Teliti, Kerjasama, Toleransi, Religius⁸⁵

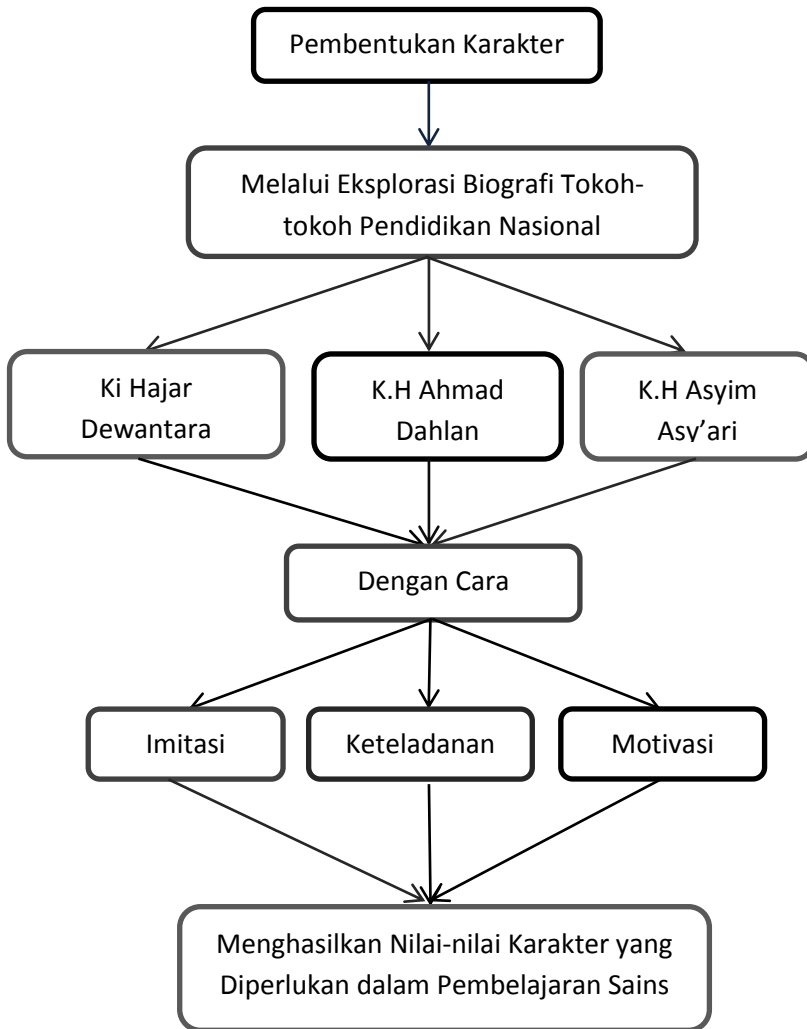
⁸¹ Aji Pamungkas, Bambang Subali, dan Suharto Linuwih, "Implementasi Model Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 3, no. 2 (2017): 118, <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14562>.

⁸² Rifda Mardian Arif, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sains," *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2017): 132–42, <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.385>.

⁸³ Suciati Sudarisman, "Memahami Hakikat Dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013," *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (2015): 29–35, <https://doi.org/10.25273/florea.v2i1.403>.

⁸⁴ Yanurus Setyaningrum Dan H. Husamah, "Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Berbasis Keterampilan Proses: Sebuah Perspektif Guru IPA-Biologi," *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan* 1, no. 1 (2011): 69–81.

⁸⁵ Isti Nurul Jannah, Lise Chamisijatin, dan Husamah Husamah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA Di Smpn Xy Kota Malang," *Jurnal Biotek* 6, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.24252/jb.v6i1.4243>.

Kerangka pikir

DAFTAR PUSTAKA

- Aâ, Qurrata. "Nilai Moral Dalam Buku Biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong Penulis Tjahja Gunawan Diredja." *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 16, no. 2 (2017): 154–65.
- Abadi, Muhammad Syukri. "Konsep pendidikan multikultural ki hajar dewantara dalam perspektif islam skripsi," 2019.
- Abdul, Majid. "Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asyari dalam Kitab Adab Al-Alim Waalmutaalim." IAIN Salatiga, 2016.
- Afriadi, Putra. "Pemikiran Hadist KH. Hasyim Asyari dan Kontribusinya terhadap Kajian Hadist di Indonesia." *Ilmiah Agama dan sosial Budaya*, 2013.
- ALfarisi, Buyung Moh. "Hubungan Antara Celebrity Worship Youtuber dengan Perilaku Imitasi pada Remaja," 2017.
- Amri, Azhari, Mujahidin Endin, dan Hafidhuddin Didin. "Metode Keteladanan Pendidikan Islam Pespektif Al-Qur'an dan AL-Hadist." *Annual Comparance on illamic Education and Thought* 1 (2020): 148.
- Anggraini, Irmalia Susi. "Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa Irmalia Susi Anggraini *." *Jurnal Mahasiswa*, no. 1 (2010): 100–109.
- Aniek, Setyowati. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Integrasi Dalam Mata Pelajaran Dan Pembiasaan Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Patimura Kecamatan Bae Kabupaten Kudus". Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Anisah, N u r, Fakultas Tarbiyah, d a n Ilmu, Jurusan Pendidikan, dan Agama Islam. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara Skripsi," 2015.
- Anshori, Isa. "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah." *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2017): 11. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>.
- Anwar, Chairul. "*Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*," h.13, 2017.

- Anwar, Chairul. *“Hakikat Manusia Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofis,”* h.73, 2014.
- Anwar, Chairul *“Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21”* (Yogyakarta : DIVA Press, 2019), h.21
- Anwar, Syaiful, dan Agus Salim. “Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 233. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>.
- Aprilianingsih, Elsa, dan Santi Lisnawati. “Hubungan Keteladanan Gurur Terhadap Akhlak Siswa di MTsAR-Rofiky Kabupaten Bogor.” *Jurnal Mitra Pendidikan* 3, no. 4 (2019): 541–52.
- Arif, Rifda Mardian. “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sains.” *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2017): 132–42. <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.385>.
- Azhar Haq. “Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi.” *Vicratina* 3 (2018): 193–214.
- Maskuroh, B. *“Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara”*. IAIN Purwokerto, 2019. tersedia pada <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/6352> (2019).
- Basyar, Syaripudin. “Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam.” *Ri’ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 5, no. 01 (2020): 96–102.
- Bundu Patta *“Penilaian Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains,”* 2006.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, dan Nurtanio Agus Purwanto. “Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan.” *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2017): 203–13. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.
- Cholifah Nur dkk., “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbasis Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Sikap Ilmiah,” *Jurnal Science Education Journal*, 2016.

- Masrullah Fitriah. “Memimpin, Mendidik Anak, dan Perspektif Ki Hadjar Dewantara :” 8, no. 1 (2015): 113–26.
- Dr. H. Mgs. Nazarudin, MM. *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. Amanah*, 2019.
- Dwikoranto, “Aplikasi Metode Diskusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif, Afektif, Dan Sosial Dalam Pembelajaran Sains,” *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (IFTA)*.
- Edmu, YulfizarAbdan Ilmu. “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Studi Tokoh : KH.Much. Imam Chambali Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-jihad Surabaya Era Tahun 1998-2017”. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Eka Fitria Wulandari, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Mahasiswa” *Jurna Pedagogia* 5, No.2, (2016) : 247
- Farida, Siti. “Pendidikan karakter dalam prespektif islam.” *KABILAH: Journal of Social Community* 1, no. 1 (2016): 198–207.
- Febrianshari, Deddy, Vivian Cahaya Kusuma, Nida Dwi Jayanti, Dyah Worowirastri Ekowati, Mukhamad Yunus Prasetya, dan Istanti Suwandayani. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* 6, no. April (2018): 88–95.
- Fika, Fariha. “Konsep Pendidikan Islam Integralistik Menurut KH. Ahmad Dahlan.” Universitas IAIN Salatiga, 2020.
- Ghoni, M. “Junaidi, dan Almanshur Fauzan. 2012.” *Metodologi Penelitian Kualitatif*, t.t.
- Hadi, Sumasno. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2017).
- Hanani, Nurul. “Telaah Pemikiran KH . Hasyim Asy ’ ari tentang Pendidikan Pesantren dan Relevansinya dengan Pendidikan Modern” 2, no. November (2019): 37–54.
- Heldanita, Heldanita. “Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2018): 53–64.

- Hendratmoko, Taufik, Dedi Kuswandi, dan Punaji Setyosari. "Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara." *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran)* 3, no. 2 (2017): 152–57.
- Hendriana, Evina Cinda, dan Arnold Jacobus. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan." *pendidikan Dasar Indonesia* 1 (2016): 25–29.
- Heru, Agus. "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Students Teams Achievement Divisions (Stad) Terhadap Kemampuan Menceritakan Tokoh Idola." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2020.
- Ika, Pujiastuti Ningsih. "*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MAN Godean Yogyakarta*". Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Inten, Wulandari. "*Strategi Dakwah KH. Ahmad Dahlan dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan*." IAIN Metro, 2017.
- Irma, Mulyaningsih. "*Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDNegeri Prembulan Galur Kulon Progo*". Universitas Negeri Yogyakarta, 2015. tersedia pada <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000> (2015).
- Dwi Ahmad Nur Khalim, "Urgensi Materi Pembelajaran Akhlak K . H . Hasyim Asy ' Ari Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21" *Jurnal Pendidikan, dan Multikulturalisme*, Universitas Mercu Buana Yogyakarta Email ; ahmadkhalim55@gmail.com" 2, no. 2 (2020): 68–81.
- Iswari, Palguna Respati Widya. "*Metode Imitasi dalam Pembelajaran Vokal Anak Usia Dini dengan Menggunakan Pendekatan Psikologi Anak di Sekolah Musik Indonesia (SMI)*," 2019.
- Jabal, Rahmah. "*Implementasi Konsep Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan di MA Ponpes Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan*." UIN Alauddin Makassar, 2015.
- Jannah, Isti Nurul, Lise Chamisijatin, dan Husamah Husamah. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ipa

- Di Smpn Xy Kota Malang.” *Jurnal Biotek* 6, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.24252/jb.v6i1.4243>.
- Jannah, Nuriah Miftahul. “Studi Komparasi Pemikiran Kh. Hasyim Asy’ari Dan Hamka Tentang Pendidikan Karakter.” *Studi Komparasi Pemikiran Kh. Hasyim Asy’ari Dan Hamka Tentan Pendidikan Karakter*, 2016, 1–113.
- Khasanah, Alfi Mar’atul. “The Manners Concept According to Ki Hajar Dewantara and Hamka.” *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 1. <https://doi.org/10.21111/educan.v3i2.3577>.
- Khresnaningtyas, Aisyah. “Konsep Pendidikan Karakter Prespektif KH Ahmad Dahlan.” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016.
- Kholifah Nur, “Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 : Studi Analisis Berdasarkan Paradigma Positivistik,” *Cendika : Jurnal Studi Keislaman*, vol 5, no 1, 2019.
- Kurniawan, Machful Indra. “Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar.” *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2015): 41. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>.
- Kurniawati, Wahyu, dan Setyo Eko Atmojo. “Pembelajaran Sains Bermuatan Karakter Ilmiah Dengan Alat Peraga Barang Bekas Dan Asesmen Kinerja.” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6, no. 1 (2017): 48–59.
- Lbs, Mukhlis. “Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran Kh. Hasyim Asy’ari.” *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020): 79–94. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.170>.
- Lestari, W. “Efektifitas Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Formatif* 2, no. 3 (2012): 234816. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i3.98>.
- Lomu, Lidia, dan Sri Adi Widodo. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* 0, no. 0 (2018): 745–51.

- Malla, Hamlan Andi Baso, Markarma, Herlina, dan Misnah. "Tipologi Pemikiran Pendidikan Indonesia: Telaah Historis-Filosofis Pendidikan K. H. Ahmad Dahlan dan K. H. Hasyim Asy'ari." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 7, no. 2 (2019): 229–41.
- Margi, Wahono. "Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa di Era Milenial." *Integralistik* 29 (2018): 145.
- Marihandono, dan Tangkiilisan. *Ki Hajar Dewantara'Pemikiran dan Perjuangannya*, 2017.
- Marisya, Rusdinal, dan Firman. "Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan" 3 (2019).
- Maya, Rahendra. "03Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb ... Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb" *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017): 1–16.
- Marzuki. "Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah". *Jurnal Pendidikan karakter*. Vol. 2 no. 2 (2012), hal. 33–44.
- Muhammad, ali ramdhani. "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter." *journal pendidikan Garut* 208 (2014): 28–37.
- Muhammad Hasan. "Islam Wasathiyah Di Kalangan Ulama Nusantara Studi Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia," 2018.
- Muhammad, Maryam. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>.
- Mukaromah, Luluk. "Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di TK Jogja Green School)." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 85–95.
- Mundilarto "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Sains" *Jurnal Pendidikan Karakter*, No.2, 2013
- Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>.

- Mu'thi, Abdul, Abdul Munir Mulkhan, dan Djoko Marihandono. *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923). Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 10, 2015.
- Nawae, Saedah. "Keteladanan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Anak Menurut Ki Hadjar Dewantara" Saedah Nawae Nim. 1323301266." IAIN, 2018.
- Nawah, Ainna Khoiron. "TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.1 Januari 2018." *Ta'lim; Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 325–46.
- Nety, Syahfithri. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Biografi Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar Karya AlberthieneEndah Dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Di SMA". n.d.
- Nizar, Muchamad Coirun. "Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Persatuan." *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 1, no. 1 (2017): 63. <https://doi.org/10.14710/endogami.1.1.63-74>.
- Nur, aini febriyanti. "Strategi KH.Hasyim Asyari dalam Penyebaran Islam di Jawa Tahun 1889 sampai 1947." Universitas PGRI Yogyakarta, 2016.
- Nurafni Andi, " Pengaruh Kerja Keras, Sikap Pantang Menyerah Dan Tanggung Jawab Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Di Pasar Tradisional Mode Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Islam skripsi," 2020.
- Nurhadi, Rofiq. "Pendidikan Nasionalisme-Agamis dalam Pandangan K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 12, no. 2 (2017): 121–32. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v12i2.1716>.
- Nuvitalia Duwi dkk, "Dimensi Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Berbantuan Alat Peraga Penjernihan Air,"
- Pamungkas, Aji, Bambang Subali, dan Suharto Linuwih. "Implementasi model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 3, no. 2 (2017): 118. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14562>.

- Pasaribu, Asbin. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2017).
- Pratama, Dian Arif Noor. "Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 198–226. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.518>.
- Prasetyyawati Dwi, "Analisis Sikap Dan Minat Anak Terhadap Pendidikan Sains Pada Tingkat Pendidikan Dasar,".
- Prihartanta, Widayat. "Teori-Teori Motivasi." *Jurnal Adabiya, Tahun 2015* Vol. 1 No., no. 83 (2015): 1–11.
- Primayana, Kadek Hengki. "Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thingking Skilss (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar." *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya* 3, no. 2 (2019): 85–92.
- Rachman, Fazli, dan Muhamad Hijran. "Kajian Keteladanan dalam Memperkuat Pendidikan Indonesia." *The 5th University Research Colloquium: Cinta Negeriku*, no. February (2017): 998–1003.
- Ramdhani, Muhammad Ali. "Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2017): 28–37.
- Ramdhani, Sandy, Nur Adiyah Yuliasri, Siti Diana Sari, dan Siti Hasriah. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 153. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 173–90.
- Sabaruddin, "Penggunaan Model Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analisis Peserta

- Didik Pada Materi Gravitasi Newton,” *Jurnal Lantanida*, vol 7, no 1, 2019.
- Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001, hal 5
- Sari, Milya, dan Asmendri Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 41–53.
- Setianto, Yudi. “Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Pahlawan Nasional.” *Publikasi Pendidikan* 9, no. 2 (2019): 177–86.
- Setiardi, Dicky. “Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak.” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>.
- Setiardi, Dicky, dan Husni Mubarak. “Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak.” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2017).
- Setyaningrum, Yanurus, dan H. Husamah. “Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Berbasis Keterampilan Proses: Sebuah perspektif guru IPA-biologi.” *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan* 1, no. 1 (2011): 69–81.
- Siti Fuji Fujiawati, “Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni,” *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, vol 1, no 1, 2016.
- Sudarisman, Suciati. “Memahami Hakikat Dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013.” *Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (2015): 29–35. <https://doi.org/10.25273/florea.v2i1.403>.
- Syaepul Manan. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* XV, no. 2 (2017): 1.
- Syahrul, Falakh. “Komparasi Pendidikan Karakter Menurut K.H Ahmad Dahlan Dan Ki Hajar Dewantara”. UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

- Syarif, Umar. "Gerakan Pembaruan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pergerakan Islam Indonesia antara Syekh Ahmad Surkatiy dan KH Ahmad Dahlan." *Reflektika* 12, no. 1 (2017): 74–95.
- Utami, Puji Nur. "Konsep pendidikan karakter menurut ki hajar dewantara." *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN SALATIGA*, 2017, 1–95.
- Wahono, Margi. "Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa di Era Milenial." *Integralistik* 29, no. 2 (2018): 145–51.
- Winandika Gigih dan Nur Amalia Aziza, "Upaya Meningkatkan Kerja Keras Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya Menggunakan Metode Ekperimen, *Jurnal Pancar*, vol 1 no 1, 2017.
- Wiranto Adi, "*Pendidikan Karakter Didalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Melalui Model Grup Investigation*,".
- Yanuarti, Eka. "Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13." *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 237–66. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3489>.
- Yulianti, Rini. "Hubungan Guru dan Murid Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Implementasinya dalam Tradisi Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Hikmah," 2017.
- Yuliati, Yuyu, dan Dudu Suhandi Saputra. "Pembelajaran sains di era revolusi industri 4.0." *Jurnal Cakrawala Pendas* 5, no. 2 (2019).
- Zaman, Badrus. "Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam* 2, no. 1 (2019): 16–31.
- Zuliana, Erni. "Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 1 (2017): 127. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.761>.